



Dampak Positif Nilai-Nilai Sumpah Pemuda Terhadap Siswa Di Jawa Barat

Sasin Difa Pebydwina^{1*}, Eko Ribawati²

¹ Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

² Dosen Pengampu Mata Kuliah Umum, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

^{1*}2223230096@untirta.ac.id, ²eko.ribawati@untirta.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengkaji dampak positif nilai-nilai Sumpah Pemuda terhadap siswa di Jawa Barat, khususnya dalam hal nasionalisme, perilaku sosial, karakter, dan prestasi akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sumpah Pemuda memberikan dampak positif yang signifikan terhadap siswa dalam berbagai aspek. Hal ini mendorong siswa untuk menghargai keberagaman budaya dan simbol-simbol nasional, seperti bendera merah putih dan lagu Indonesia Raya, sebagai bagian dari identitas bangsa. Nilai-nilai Sumpah Pemuda juga berpengaruh pada perilaku sosial siswa, seperti meningkatkan rasa tanggung jawab dalam kegiatan sosial dan memperkuat empati terhadap sesama. Siswa lebih menghargai perbedaan suku, agama, dan ras, serta lebih mudah berkolaborasi dalam tugas kelompok. Sikap saling menghargai dan kerja sama ini mempererat ikatan di antara siswa. Selain itu, nilai-nilai tersebut memotivasi siswa untuk belajar dengan lebih serius, menyadari bahwa pendidikan adalah kontribusi mereka terhadap kemajuan bangsa. Semangat nasionalisme mendorong siswa untuk mengatasi tantangan akademik dan meraih prestasi tinggi. Dengan demikian, Sumpah Pemuda memberikan dampak positif yang signifikan pada pembentukan karakter dan prestasi akademik siswa.

Kata Kunci: Dampak Positif, Sumpah Pemuda, Siswa, Nasionalisme, Perilaku Sosial, Prestasi Akademik, Jawa Barat.

PENDAHULUAN

Sumpah Pemuda adalah ikrar yang diucapkan oleh para pemuda Indonesia pada Kongres Pemuda II yang berlangsung pada 27-28 Oktober 1928 di Jakarta. Peristiwa ini menjadi tonggak penting dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia. Pada masa itu, Indonesia masih berada di bawah penjajahan Belanda. Gerakan nasionalisme mulai berkembang, dan banyak organisasi pemuda yang bermunculan untuk memperjuangkan kemerdekaan. Kongres Pemuda II ini diadakan untuk memperkuat semangat persatuan di antara organisasi pemuda yang ada, seperti Jong Java, Jong Sumatra, Jong Celebes, dan lainnya, yang awalnya terpisah-pisah berdasarkan suku dan daerah. Sebelum kongres ini diselenggarakan, para pemuda terlebih dahulu mengadakan Kongres Pemuda II di Jakarta. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sudaryanto (2019:101) yang menyatakan bahwa: "Sebelum ikrar Sumpah Pemuda dibacakan, para pemuda Indonesia dari berbagai daerah terlebih dahulu melakukan Kongres Pemuda ke-II di Jakarta, pada tanggal 27—28 Oktober 1928. Para pemuda itu, antara lain, berasal dari Jong Java, Jong Soematera (Pemoeda Soematera), Pemoeda Indonesia, Sekar Roekoen, Jong Islamieten, Jong Bataks Bond, Jong Celebes, Pemoeda Kaoem Betawi, dan Perhimpoean Peladjar Indonesia" (Nurjanah, 2023). Sumpah Pemuda terdiri dari tiga butir penting yaitu: 1) Satu Tanah Air: Kami putra dan putri Indonesia, mengaku bertumpah darah satu, Tanah Air Indonesia; 3) Satu Bangsa: Kami putra dan putri Indonesia, mengaku berbangsa satu, Bangsa Indonesia; 2) Satu Bahasa: Kami putra dan putri Indonesia, menjunjung bahasa persatuan, Bahasa Indonesia. Sumpah Pemuda merupakan deklarasi untuk memperjuangkan persatuan bangsa Indonesia yang terdiri dari berbagai suku, budaya, dan bahasa. Ini juga menjadi simbol tekad untuk bersatu dalam menghadapi penjajahan dan memperjuangkan kemerdekaan. Bahasa Indonesia dipilih sebagai bahasa pemersatu yang bisa menghubungkan berbagai suku bangsa di Indonesia. Sumpah Pemuda memberikan inspirasi besar bagi perjuangan kemerdekaan Indonesia. Meskipun Indonesia baru memperoleh kemerdekaan pada 17 Agustus 1945, semangat persatuan dan nasionalisme yang terkandung dalam Sumpah Pemuda menjadi salah satu landasan kuat dalam proses tersebut. Sebelum Sumpah Pemuda, Indonesia terdiri dari berbagai suku, adat, budaya, dan bahasa yang cenderung bersifat lokal. Sumpah Pemuda mempersatukan seluruh pemuda dari berbagai daerah untuk mengakui satu identitas bersama sebagai "Bangsa Indonesia", tanpa memandang perbedaan suku, budaya, atau bahasa. Hal ini memperkuat kesadaran akan perlunya persatuan demi mencapai tujuan bersama, yaitu kemerdekaan. Kemudian, Sumpah Pemuda menjadi simbol lahirnya kesadaran nasional di kalangan pemuda dan masyarakat Indonesia. Ikrar ini mencerminkan tekad bahwa bangsa Indonesia memiliki satu tanah air, satu bangsa, dan satu bahasa persatuan. Kesadaran ini menjadi pondasi utama dalam membangun identitas nasional di tengah ancaman kolonialisme. Salah satu butir penting dalam Sumpah Pemuda adalah menjunjung Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan. Bahasa Indonesia berhasil mengatasi perbedaan bahasa daerah dan menjadi simbol identitas nasional yang menghubungkan seluruh elemen bangsa. Penggunaan bahasa yang sama menciptakan rasa kebersamaan dan komunikasi yang efektif antar daerah. Sumpah Pemuda mengajarkan bahwa persatuan adalah kunci

utama untuk mencapai cita-cita besar. Peristiwa ini menjadi langkah awal menuju terbentuknya bangsa Indonesia yang merdeka. Persatuan ini kemudian menjadi salah satu fondasi dasar dalam proklamasi kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus 1945. Sumpah Pemuda menjadi simbol perlawanan pemuda Indonesia terhadap penjajahan Belanda yang berusaha memecah-belah bangsa melalui politik “divide et impera” (politik adu domba). Dengan lahirnya Sumpah Pemuda, rakyat Indonesia menyadari pentingnya mengesampingkan perbedaan demi melawan penjajah. Kesadaran nasionalisme di kalangan peserta didik merupakan fondasi penting dalam membangun karakter bangsa yang kuat dan berdaya saing. Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk kemampuan seseorang agar dapat berpikir dengan bijak dan penuh kebijaksanaan (Aini, 2022). Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga nilai-nilai moral dan etika yang membentuk karakter positif. Proses ini berperan penting dalam membangun kesadaran akan tanggung jawab sosial dan sikap menghargai perbedaan di tengah keberagaman. Selain itu, pendidikan mendorong individu untuk memahami sejarah, budaya, serta tantangan yang dihadapi bangsa sehingga tumbuh rasa cinta tanah air. Dengan demikian, pendidikan menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme, yang meliputi semangat persatuan, gotong royong, dan kebanggaan sebagai bagian dari bangsa Indonesia. Oleh karena itu, pendidikan yang berkualitas akan melahirkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki komitmen kuat untuk menjaga keutuhan bangsa dan berkontribusi dalam pembangunan nasional. Melalui pemahaman nilai-nilai kebangsaan, peserta didik akan memiliki rasa cinta tanah air yang mendorong mereka untuk menjaga keutuhan dan martabat bangsa Indonesia. Di kemudian hari, nasionalisme membentuk jati diri peserta didik dengan menanamkan nilai persatuan, gotong royong, serta penghargaan terhadap keberagaman budaya, suku, dan agama yang ada di Indonesia. Di tengah derasnya arus globalisasi, kesadaran ini berperan sebagai benteng pertahanan agar generasi muda tidak kehilangan identitas nasional di tengah pengaruh budaya asing. Selain itu, peserta didik dengan jiwa nasionalisme yang tinggi cenderung memiliki motivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan bangsa, baik melalui prestasi akademik maupun kontribusi sosial. Dengan demikian, penguatan kesadaran nasionalisme sejak dini menjadi langkah strategis untuk mencetak generasi penerus yang berkarakter kuat, berwawasan kebangsaan, serta mampu menjaga persatuan dan kedaulatan Indonesia di masa depan. Nasionalisme merujuk pada pemahaman untuk mengasahi, melindungi, dan memperjuangkan negara Indonesia, serta memiliki rasa keanggotaan yang mendorong individu untuk secara kolektif mempertahankan, melestarikan, dan memperkokoh identitas, kesatuan, kemakmuran, serta kekuatan negara (Widiastuti, 2022). Di Jawa Barat, fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa tingkat kesadaran nasionalisme masih kurang berkembang. Meskipun banyak daerah di Indonesia yang menunjukkan semangat nasionalisme yang tinggi, di beberapa wilayah Jawa Barat, rasa cinta tanah air dan kebanggaan terhadap identitas bangsa Indonesia tidak begitu kuat. Hal ini bisa disebabkan oleh beragam faktor, seperti pengaruh budaya lokal yang kental atau adanya perbedaan persepsi mengenai nilai-nilai kebangsaan. Kurangnya pemahaman akan pentingnya persatuan dan integritas bangsa dalam menghadapi tantangan global juga dapat memengaruhi semangat nasionalisme. Oleh karena itu, penting untuk memperkuat pendidikan dan penyuluhan mengenai nilai-nilai nasionalisme di daerah ini, agar generasi muda dapat lebih memahami arti pentingnya persatuan, keutuhan, dan kemakmuran bangsa Indonesia. Kurangnya semangat nasionalisme di Jawa Barat bisa diatasi dengan memperkuat nilai-nilai yang terkandung dalam Sumpah Pemuda melalui pendidikan karakter. Sumpah Pemuda yang mengajak seluruh pemuda untuk bersatu, menjunjung tinggi bahasa Indonesia, dan mencintai tanah air, memberikan dasar yang kuat dalam membentuk karakter bangsa yang kokoh. Pendidikan karakter yang berfokus pada nilai-nilai tersebut akan membantu menumbuhkan rasa cinta tanah air yang lebih mendalam, menghargai keragaman, dan memperkuat persatuan. Dengan mengintegrasikan semangat Sumpah Pemuda dalam kurikulum pendidikan, khususnya di Jawa Barat, diharapkan generasi muda dapat memahami pentingnya kebangsaan, serta memiliki komitmen untuk menjaga dan melestarikan identitas dan kemakmuran bangsa Indonesia. Menurunnya kesadaran nasionalisme di kalangan peserta didik, terutama di Jawa Barat, khususnya di daerah seperti Depok dan Jakarta, menjadi perhatian serius. Meskipun kedua daerah ini memiliki akses pendidikan yang relatif baik, masih terdapat fenomena di mana generasi muda kurang memiliki rasa cinta terhadap tanah air dan nasionalisme yang kuat. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti semakin berkurangnya pengajaran sejarah dan nilai-nilai kebangsaan di sekolah, serta pengaruh budaya global yang lebih dominan. Di beberapa sekolah di Depok dan Jakarta, fenomena tersebut tercermin dalam kurangnya antusiasme siswa dalam merayakan hari-hari besar nasional atau minimnya keterlibatan mereka dalam kegiatan yang berkaitan dengan semangat kebangsaan. Jika tidak segera ditangani, hal ini berpotensi mengikis rasa kebersamaan dan solidaritas di antara mereka. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan pemerintah untuk mengintegrasikan lebih banyak pembelajaran yang menekankan nilai-nilai Sumpah Pemuda dan nasionalisme dalam kurikulum, sehingga peserta didik tidak hanya memahami, tetapi juga merasakan pentingnya menjaga persatuan dan keutuhan bangsa dalam kehidupan sehari-hari. Pengaruh faktor eksternal seperti media sosial dan globalisasi terhadap kesadaran nasionalisme sangat signifikan, terutama di kalangan peserta didik di era digital saat ini. Media sosial, meskipun menawarkan kemudahan akses informasi, sering kali menyajikan konten yang dapat mengaburkan nilai-nilai kebangsaan dan lebih menonjolkan budaya asing yang terkadang bertentangan dengan identitas nasional. Hal ini dapat memengaruhi persepsi generasi muda, yang lebih mudah terpengaruh oleh tren global daripada mempelajari dan mengaplikasikan nilai-nilai lokal dan kebangsaan. Globalisasi juga membawa perubahan besar dalam pola pikir dan gaya hidup, yang sering kali mengarah pada pengabaian terhadap kebudayaan lokal dan semangat nasionalisme. Di satu sisi, globalisasi memberikan kesempatan untuk berkembang dan bersaing di kancah internasional, namun di sisi lain, ia juga menantang kesadaran untuk mempertahankan jati diri bangsa. Kesenjangan antara teori dan praktik dalam pendidikan karakter menjadi salah satu hambatan dalam membentuk kesadaran nasionalisme yang kuat. Meskipun teori pendidikan karakter menekankan pentingnya nilai-nilai kebangsaan, toleransi, dan persatuan, pada

kenyataannya, implementasinya di lapangan sering kali kurang optimal. Di beberapa sekolah, pengajaran nilai-nilai tersebut tidak dijalankan secara konsisten, atau tidak terintegrasi dengan baik dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Kurikulum yang ada sering kali lebih fokus pada pencapaian akademis, sementara pengembangan karakter, terutama terkait dengan nasionalisme, tidak diberikan tempat yang cukup. Padahal, pendidikan karakter yang baik seharusnya mampu mengaitkan teori dengan praktik dalam kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mereka tidak hanya memahami konsep nasionalisme secara abstrak, tetapi juga merasakannya dalam tindakan nyata. Dengan memperkuat implementasi pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai Sumpah Pemuda, diharapkan kesadaran nasionalisme di kalangan peserta didik dapat semakin meningkat, meskipun ada tantangan dari pengaruh eksternal yang terus berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana Sumpah Pemuda dapat mempengaruhi kesadaran nasionalisme di kalangan peserta didik di Jawa Barat. Harapan yang ingin dicapai adalah pengembangan strategi pendidikan karakter yang efektif, yang tidak hanya mengajarkan nilai-nilai tersebut, tetapi juga mengintegrasikannya dalam kegiatan pembelajaran dan kehidupan sosial siswa. Dengan demikian, strategi ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran nasionalisme peserta didik dan memperkuat identitas bangsa, sekaligus membentuk generasi muda yang lebih peduli terhadap keberagaman, persatuan, dan kemajuan bangsa Indonesia.

METODE

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menganalisis secara langsung (fenomena yang ada) dengan tujuan untuk menginterpretasikan kejadian yang berlangsung melalui berbagai teknik yang tersedia. Sementara itu, penelitian kualitatif umumnya mempelajari fenomena yang berkaitan dengan manusia dan interaksi sosial yang menghasilkan pemahaman serta gambaran yang disampaikan melalui kata-kata, pandangan, dan informasi dari sumber, serta dilakukan dalam kondisi alami (Putri et al., 2023). Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka yang merupakan suatu pendekatan penelitian kritis dan dilakukan secara terstruktur untuk mengkaji pengetahuan, gagasan, serta hasil temuan ilmiah yang telah ada terkait dengan suatu topik tertentu (Lubis & Rabbani, 2023). Metode ini mencakup analisis dan sintesis dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh mengenai keadaan pengetahuan yang ada saat ini dalam suatu bidang tertentu. Deskripsi tersebut menyoroti dampak konstruktif dari penerapan nilai-nilai Sumpah Pemuda yang berpengaruh terhadap pembentukan sikap nasionalisme serta pengembangan karakter pada peserta didik. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui studi pustaka dengan merujuk pada artikel jurnal yang relevan, yaitu "Pengaruh Model Pembelajaran Bermain Peran (Role Playing) terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PPKn pada Materi Sumpah Pemuda dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika" dan "Peran Nilai-Nilai Sumpah Pemuda dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMAN 18 Jakarta" (Misbahudin, 2021; Muhtarom & Erlangga, 2021). Kedua artikel jurnal tersebut dipilih karena relevansinya dengan pembahasan dan disaring berdasarkan tahun publikasi antara 2019 hingga 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesadaran Nasionalisme

Nasionalisme adalah sebuah paham yang menitikberatkan pada rasa kasih, pengabdian, dan dedikasi tanpa syarat terhadap tanah air dan bangsa (Farhan, 2022). Berikut ini adalah poin-poin yang dihasilkan dari kajian mengenai pengaruh Sumpah Pemuda terhadap peningkatan kesadaran nasionalisme di kalangan pelajar.

a. Menghargai keberagaman budaya

Pemahaman tentang nilai-nilai Sumpah Pemuda memberikan dampak positif terhadap cara siswa memandang keberagaman budaya Indonesia. Siswa yang memahami semangat kebangsaan cenderung lebih terbuka terhadap berbagai macam budaya yang ada di Indonesia. Dalam masyarakat yang majemuk ini, penghargaan terhadap budaya yang berbeda sangat penting untuk membangun keharmonisan. Pendidikan tentang Sumpah Pemuda membantu siswa untuk menyadari bahwa keberagaman bukanlah halangan untuk mencapai tujuan bersama, tetapi malah kekuatan yang memperkaya identitas bangsa. Siswa yang memiliki kesadaran terhadap keberagaman budaya ini tidak hanya berhenti pada penghargaan semata, tetapi juga berusaha untuk memelihara dan melestarikan warisan budaya bangsa. Mereka belajar untuk melihat nilai dalam setiap tradisi, bahasa, dan adat istiadat yang ada di berbagai daerah di Indonesia. Hal ini menciptakan rasa bangga akan kekayaan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia. Melalui pemahaman tersebut, mereka akan lebih siap untuk merayakan dan menjaga budaya tersebut agar tetap lestari di tengah arus globalisasi yang semakin pesat. Selain itu, penghargaan terhadap keberagaman ini juga berimbas pada sikap toleransi yang ditunjukkan siswa. Siswa yang memahami nilai-nilai Sumpah Pemuda lebih mampu menghargai perbedaan suku, agama, dan ras, yang merupakan faktor penting dalam menjaga kedamaian dan keharmonisan di masyarakat. Oleh karena itu, pemahaman tentang keberagaman budaya yang diajarkan melalui Sumpah Pemuda dapat mengurangi potensi konflik sosial yang seringkali disebabkan oleh ketidaktahuan terhadap perbedaan. Kesadaran ini akan menjadi landasan bagi siswa untuk hidup berdampingan dengan damai dalam masyarakat yang plural.

b. Menghormati simbol-simbol nasional

Simbol-simbol nasional seperti bendera merah putih, lagu Indonesia Raya, dan lambang Garuda Pancasila menjadi bagian dari identitas bangsa Indonesia. Pemahaman terhadap Sumpah Pemuda dapat meningkatkan rasa hormat siswa terhadap simbol-simbol tersebut, yang mewakili persatuan dan perjuangan bangsa. Simbol-simbol ini bukan hanya menjadi tanda negara, tetapi juga simbol persatuan dan kebanggaan bagi setiap warga negara.

Siswa yang menghayati nilai-nilai dalam Sumpah Pemuda akan lebih menghargai arti penting dari simbol-simbol nasional ini dalam kehidupan sehari-hari mereka. Rasa hormat terhadap simbol nasional ini tercermin dalam berbagai tindakan siswa, seperti menjaga kebersihan dan kehormatan bendera, serta mengikuti upacara bendera dengan penuh rasa khidmat. Mereka tidak hanya melihatnya sebagai ritual semata, tetapi sebagai kesempatan untuk merenungkan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap simbol tersebut. Penghormatan terhadap simbol-simbol nasional ini juga mengajarkan siswa untuk menjaga martabat dan kehormatan bangsa di hadapan dunia internasional, dengan tidak merendahkan simbol-simbol yang menjadi kebanggaan negara. Simbol-simbol nasional ini juga memberikan rasa kebanggaan yang mendalam bagi siswa. Mereka menjadi lebih sadar bahwa keberagaman Indonesia yang tercermin dalam simbol-simbol ini tidak hanya untuk dipandang, tetapi juga untuk dijaga dan dilestarikan. Sebagai generasi penerus, siswa memiliki kewajiban untuk menjaga dan meneruskan nilai-nilai kebangsaan yang terkandung dalam simbol-simbol tersebut kepada generasi berikutnya. Pemahaman yang kuat terhadap simbol-simbol nasional ini menjadi indikator penting dalam membentuk karakter siswa yang mencintai tanah air dan berkomitmen pada persatuan bangsa.

c. Mengikuti kegiatan sosial-kemasyarakatan

Siswa yang memiliki kesadaran nasionalisme yang tinggi, terutama yang dibangun melalui pemahaman terhadap Sumpah Pemuda, cenderung lebih aktif dalam kegiatan sosial dan kemasyarakatan. Mereka merasa memiliki tanggung jawab untuk berperan dalam membangun masyarakat yang lebih baik. Aktivitas sosial ini mencakup berbagai bentuk, seperti ikut serta dalam program-program kemanusiaan, bergabung dalam organisasi masyarakat, atau terlibat dalam proyek lingkungan hidup yang bermanfaat bagi sekitar. Dengan berpartisipasi dalam kegiatan semacam ini, siswa dapat menerapkan nilai-nilai kebangsaan dalam tindakan nyata, yang memperkuat rasa cinta tanah air mereka. Keikutsertaan siswa dalam kegiatan sosial juga mencerminkan kepedulian mereka terhadap masalah-masalah sosial yang ada di sekitar mereka. Siswa yang terinspirasi oleh nilai-nilai Sumpah Pemuda memiliki rasa tanggung jawab sosial yang tinggi, terutama dalam hal membantu sesama, menjaga kebersihan lingkungan, atau memperjuangkan hak-hak kelompok yang kurang beruntung.

Perilaku Sosial dan Empati

Empati merupakan kemampuan seseorang untuk memahami dan merasakan emosi orang lain, yang secara langsung memengaruhi perilaku prososial atau perilaku membantu tanpa mengharapkan imbalan (Permana et al., 2019). Berbagai penelitian telah mengungkapkan pentingnya empati dalam mendorong perilaku ini di berbagai konteks sosial. Di bawah ini, berikut adalah poin-poin yang diperoleh dari penelitian mengenai dampak Sumpah Pemuda terhadap perilaku sosial dan empati siswa.

a. Kerja sama

Nilai-nilai dalam Sumpah Pemuda sangat mendukung pengembangan sikap kerja sama di antara siswa. Pemahaman tentang semangat persatuan yang terkandung dalam Sumpah Pemuda mendorong siswa untuk bekerja bersama-sama, tidak hanya dalam konteks sekolah tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari mereka. Siswa yang terinspirasi oleh nilai kebangsaan ini cenderung lebih mudah berkolaborasi dengan teman-teman mereka dalam menyelesaikan tugas atau proyek kelompok. Kerja sama yang terjalin di antara mereka bukan hanya soal mencapai tujuan bersama, tetapi juga menciptakan ikatan yang memperkuat rasa kebersamaan dan saling menghargai. Selain itu, kerja sama yang terbangun juga mengajarkan siswa untuk menghargai kontribusi setiap individu dalam kelompok. Mereka belajar bahwa keberhasilan sebuah tim tidak hanya ditentukan oleh satu orang, melainkan hasil dari kolaborasi semua pihak yang terlibat. Dalam konteks ini, Sumpah Pemuda memberikan pelajaran penting tentang bagaimana persatuan dapat memperkuat hasil yang dicapai, meskipun setiap individu memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Hal ini sangat penting dalam membangun masyarakat yang harmonis di mana setiap orang dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Kerja sama juga berperan dalam membangun keterampilan sosial siswa yang lebih baik. Siswa yang terbiasa bekerja sama akan lebih terbuka dalam menerima pendapat orang lain, dan lebih siap untuk bekerja dalam tim yang beragam. Mereka akan lebih menghargai perbedaan pendapat dan berusaha mencari solusi terbaik melalui diskusi. Dengan demikian, pemahaman terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam Sumpah Pemuda mendorong siswa untuk membangun hubungan yang lebih baik dengan orang lain, baik di sekolah, di masyarakat, maupun di dunia profesional kelak.

b. Komunikasi efektif

Komunikasi yang efektif adalah keterampilan penting yang dibangun oleh siswa yang memahami nilai-nilai kebangsaan dalam Sumpah Pemuda. Siswa yang memiliki kesadaran nasionalisme yang tinggi cenderung lebih terampil dalam berkomunikasi dengan baik. Mereka mampu menyampaikan pendapat dengan jelas dan menghargai pendapat orang lain. Pemahaman tentang pentingnya persatuan dalam kebangsaan mendorong siswa untuk menjaga komunikasi yang terbuka dan saling menghargai, terutama ketika berdialog dengan orang yang memiliki pandangan berbeda. Ini membantu mereka membangun hubungan yang lebih harmonis di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sosial. Selain itu, komunikasi efektif yang diperoleh dari pemahaman terhadap nilai-nilai kebangsaan juga melatih siswa untuk menjadi pendengar yang baik. Dalam setiap percakapan atau

diskusi, siswa belajar untuk mendengarkan dengan penuh perhatian dan memahami sudut pandang orang lain. Hal ini membantu mereka menghindari kesalahpahaman dan konflik, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam bekerja sama. Dengan komunikasi yang efektif, siswa dapat menyampaikan ide dan menyelesaikan masalah dengan cara yang konstruktif, yang sangat berguna dalam berbagai konteks kehidupan. Melalui komunikasi yang efektif, siswa juga belajar untuk mengungkapkan diri dengan cara yang sopan dan bijaksana, serta menghargai perbedaan pendapat. Pemahaman terhadap nilai-nilai Sumpah Pemuda mengajarkan mereka untuk menyampaikan kritik atau masukan dengan cara yang membangun, bukan dengan cara yang dapat menyakiti perasaan orang lain. Keterampilan ini tidak hanya bermanfaat dalam hubungan antarpribadi di sekolah, tetapi juga sangat penting ketika mereka terlibat dalam kegiatan sosial dan kemasyarakatan yang lebih luas. Dengan demikian, pemahaman nilai Sumpah Pemuda berperan besar dalam pengembangan komunikasi yang efektif di kalangan siswa.

c. Menghormati perbedaan

Nilai-nilai yang terkandung dalam Sumpah Pemuda mengajarkan siswa untuk menghormati perbedaan yang ada di masyarakat. Siswa yang memahami Sumpah Pemuda lebih cenderung menerima dan menghargai keberagaman yang ada di sekitar mereka. Dalam dunia yang semakin global dan penuh perbedaan, pemahaman tentang pentingnya persatuan dalam keberagaman sangat relevan. Siswa yang terpapar pada nilai ini lebih mampu menunjukkan sikap toleransi terhadap berbagai latar belakang, baik itu suku, agama, ras, maupun budaya. Menghormati perbedaan bukan hanya soal menerima orang lain, tetapi juga tentang bagaimana siswa dapat bekerja sama meskipun ada perbedaan. Siswa yang terinspirasi oleh nilai-nilai Sumpah Pemuda memahami bahwa perbedaan bukanlah penghalang untuk mencapai tujuan bersama. Mereka belajar untuk mencari kesamaan di antara perbedaan dan menganggapnya sebagai kekuatan untuk menciptakan solusi yang lebih baik. Sikap ini akan sangat membantu dalam membangun masyarakat yang inklusif, di mana setiap individu merasa dihargai dan diterima, meskipun berasal dari latar belakang yang berbeda. Pendidikan mengenai penghormatan terhadap perbedaan ini juga membantu siswa untuk mengatasi perasaan negatif atau stereotip yang mungkin mereka miliki terhadap kelompok tertentu. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya persatuan dalam perbedaan, siswa akan lebih mudah untuk menerima dan berinteraksi dengan orang-orang yang berbeda dari mereka. Hal ini menciptakan lingkungan yang lebih damai dan harmonis, baik di sekolah maupun dalam kehidupan sosial yang lebih luas.

Prestasi Akademik

Prestasi akademik mengacu pada pencapaian akademik, yang merupakan indikator utama keberhasilan pendidikan (Maslikah et al., 2020). Prestasi ini mencerminkan sejauh mana siswa mampu mencapai tujuan belajar, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Di bawah ini, berikut adalah poin-poin yang diperoleh dari penelitian mengenai dampak Sumpah Pemuda terhadap prestasi akademik siswa.

a. Nilai akademik

Siswa yang memiliki kesadaran nasionalisme yang tinggi, khususnya yang berasal dari pemahaman terhadap Sumpah Pemuda, cenderung lebih termotivasi untuk mencapai prestasi akademik yang baik. Mereka merasa memiliki tanggung jawab besar terhadap masa depan bangsa, sehingga mereka berusaha untuk memperoleh pendidikan terbaik sebagai kontribusi bagi kemajuan negara. Kesadaran bahwa mereka adalah bagian dari Indonesia yang lebih besar mendorong mereka untuk belajar dengan sungguh-sungguh dan menyiapkan diri untuk menghadapi tantangan global. Siswa yang terinspirasi oleh semangat Sumpah Pemuda juga lebih mampu mengatasi berbagai tantangan dalam proses belajar. Mereka melihat setiap kesulitan sebagai bagian dari perjalanan untuk mengabdikan kepada negara dan bangsa. Pemahaman ini mengubah cara pandang mereka terhadap pendidikan, menjadikannya tidak hanya sekedar kewajiban tetapi juga sebagai bagian dari proses pembentukan karakter yang lebih baik. Dengan semangat nasionalisme, mereka merasa lebih termotivasi untuk berprestasi dalam setiap ujian dan tugas akademik. Selain itu, siswa yang memahami nilai-nilai Sumpah Pemuda akan merasa lebih terhubung dengan semangat perjuangan bangsa untuk meraih kemerdekaan. Mereka akan lebih menghargai setiap kesempatan untuk memperoleh pendidikan dan berusaha memaksimalkan potensi mereka. Dengan begitu, siswa tidak hanya mencapai prestasi akademik yang tinggi, tetapi juga merasa bahwa mereka telah memberikan kontribusi nyata bagi bangsa melalui peningkatan kualitas diri dan pemikiran kritis.

b. Kemampuan analitis

Nilai-nilai yang terkandung dalam Sumpah Pemuda juga membantu siswa mengembangkan kemampuan analitis yang lebih baik. Pemahaman yang lebih mendalam tentang sejarah bangsa dan nilai-nilai kebangsaan membuat siswa dapat menganalisis masalah dengan lebih kritis dan logis. Mereka belajar untuk berpikir lebih terbuka dan melihat berbagai sisi dalam sebuah masalah, serta mencari solusi yang tidak hanya menguntungkan diri mereka sendiri, tetapi juga memberi dampak positif bagi masyarakat. Kemampuan analitis yang berkembang ini juga berguna dalam memahami permasalahan yang lebih kompleks, baik dalam bidang akademik maupun kehidupan sehari-hari. Siswa yang terpengaruh oleh semangat kebangsaan Sumpah Pemuda akan lebih mudah

melihat hubungan antar isu-isu sosial dan politik, serta mengembangkan pemikiran yang lebih matang dan berbobot. Mereka tidak hanya mengikuti apa yang ada, tetapi juga berusaha untuk berpikir lebih jauh, mencari pemecahan terbaik untuk masalah yang ada, dan berkontribusi dalam menciptakan perubahan yang lebih baik. Pengembangan kemampuan analitis ini juga berhubungan dengan penguatan karakter siswa yang lebih kritis dan mandiri. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai yang terkandung dalam Sumpah Pemuda, mereka menjadi lebih terbuka terhadap informasi dan berusaha menganalisisnya secara objektif. Hal ini akan sangat bermanfaat ketika mereka menghadapi situasi-situasi yang memerlukan keputusan yang cepat dan tepat di masa depan, baik dalam kehidupan pribadi maupun profesional mereka.

c. Kreativitas

Selain mempengaruhi prestasi akademik, nilai-nilai dalam Sumpah Pemuda juga memberikan dorongan pada siswa untuk menunjukkan kreativitas mereka. Siswa yang terinspirasi oleh semangat kebangsaan yang terkandung dalam Sumpah Pemuda akan lebih berani berinovasi dan mencari cara-cara baru untuk menyelesaikan masalah. Mereka memahami bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang besar dan memiliki potensi luar biasa dalam hal kreativitas dan inovasi. Oleh karena itu, mereka merasa terdorong untuk mengembangkan potensi kreatif mereka. Kreativitas siswa tidak hanya terlihat dalam bidang akademik, tetapi juga dalam kegiatan-kegiatan lainnya, seperti seni, olahraga, atau kewirausahaan. Mereka merasa terinspirasi untuk berpikir out of the box, mencari cara-cara baru untuk mengungkapkan ide atau menciptakan produk yang bermanfaat bagi masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Sumpah Pemuda dapat menjadi sumber kekuatan untuk menghasilkan karya-karya yang dapat membawa dampak positif bagi kemajuan bangsa dan negara. Siswa yang terinspirasi oleh nilai Sumpah Pemuda juga lebih berani untuk mencoba hal-hal baru dan tidak takut gagal. Mereka melihat kegagalan sebagai bagian dari proses yang harus dilalui untuk meraih keberhasilan, sama seperti perjuangan bangsa Indonesia dalam meraih kemerdekaan. Dengan demikian, kreativitas yang dibangun di atas semangat nasionalisme ini akan memberikan dampak jangka panjang, tidak hanya untuk siswa itu sendiri tetapi juga bagi masyarakat luas melalui inovasi-inovasi yang mereka hasilkan.

Karakter Siswa

Karakter, yang sering digunakan secara bergantian dengan istilah kepribadian atau disposisi, merujuk pada kualitas internal individu yang memengaruhi pola pikir dan tindakan mereka (Teologi et al., 2022). Dalam konteks pendidikan, penguatan karakter menjadi salah satu tujuan utama untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki integritas, tanggung jawab, dan moralitas yang tinggi. Di bawah ini, berikut adalah poin-poin yang diperoleh dari penelitian mengenai dampak Sumpah Pemuda terhadap karakter siswa.

a. Disiplin

Salah satu dampak positif dari pemahaman nilai-nilai Sumpah Pemuda adalah pengembangan sikap disiplin pada siswa. Siswa yang menghayati nilai-nilai kebangsaan dan semangat perjuangan dalam Sumpah Pemuda akan lebih menghargai pentingnya kedisiplinan dalam mencapai tujuan. Disiplin menjadi salah satu kunci utama dalam pendidikan, dan siswa yang memahami betapa pentingnya komitmen terhadap tugas dan kewajiban mereka akan lebih mudah untuk menjalani rutinitas belajar dan berperilaku dengan tertib. Disiplin dalam konteks ini tidak hanya mencakup kedisiplinan dalam belajar, tetapi juga dalam hal menjaga waktu, mengikuti aturan yang ada, dan bertanggung jawab terhadap tindakan mereka. Siswa yang mempraktikkan nilai-nilai Sumpah Pemuda akan menyadari bahwa disiplin adalah salah satu bentuk penghargaan terhadap perjuangan para pahlawan bangsa yang telah berjuang untuk kemerdekaan Indonesia. Mereka tahu bahwa untuk mencapai tujuan besar, mereka harus terlebih dahulu membangun kebiasaan disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Kedisiplinan ini juga berpengaruh pada keberhasilan mereka dalam berbagai bidang kehidupan. Siswa yang disiplin akan lebih mudah mencapai tujuan akademik dan pribadi karena mereka memiliki kebiasaan baik dalam mengelola waktu dan pekerjaan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Sumpah Pemuda tidak hanya terbatas pada aspek kebangsaan, tetapi juga membantu membentuk karakter siswa yang lebih terstruktur, bertanggung jawab, dan dapat diandalkan.

b. Tanggung jawab

Nilai-nilai yang terkandung dalam Sumpah Pemuda juga membantu siswa untuk mengembangkan rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap diri sendiri, keluarga, sekolah, dan masyarakat. Siswa yang memahami makna dari Sumpah Pemuda akan lebih sadar bahwa mereka tidak hanya hidup untuk diri mereka sendiri, tetapi juga untuk kepentingan orang lain dan masa depan bangsa. Hal ini mendorong mereka untuk bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan, baik itu dalam konteks akademik maupun sosial. Rasa tanggung jawab ini tercermin dalam sikap siswa yang lebih peduli terhadap lingkungan sekitar dan berusaha untuk melakukan yang terbaik dalam setiap aspek kehidupan mereka. Siswa yang terinspirasi oleh semangat Sumpah Pemuda merasa memiliki kewajiban untuk ikut berkontribusi dalam memajukan masyarakat dan negara. Mereka akan lebih proaktif dalam menjalankan tugas-tugas mereka, baik di sekolah maupun dalam kegiatan sosial lainnya, tanpa menunggu perintah atau dorongan dari pihak lain. Dengan rasa tanggung jawab yang tinggi, siswa akan lebih

mampu menghadapi tantangan hidup dan mengatasi masalah-masalah yang muncul di sekitar mereka. Mereka belajar untuk tidak menghindari tanggung jawab, tetapi sebaliknya, mereka melihatnya sebagai kesempatan untuk tumbuh dan berkembang. Dengan demikian, nilai-nilai yang terkandung dalam Sumpah Pemuda berperan besar dalam pembentukan karakter siswa yang lebih bertanggung jawab, baik di masa sekarang maupun di masa depan.

c. Kemandirian

Pemahaman terhadap nilai-nilai kebangsaan dalam Sumpah Pemuda juga mendorong siswa untuk menjadi lebih mandiri dan percaya diri dalam mengambil keputusan. Siswa yang terinspirasi oleh semangat nasionalisme akan merasa lebih yakin dalam menentukan pilihan hidup dan bertindak secara independen. Mereka memahami bahwa kemerdekaan yang mereka nikmati saat ini merupakan hasil dari perjuangan bangsa, dan untuk mempertahankan kemerdekaan tersebut, mereka harus dapat mengelola kehidupan mereka dengan baik, tanpa terlalu bergantung pada orang lain. Kemandirian yang dibangun melalui pemahaman terhadap Sumpah Pemuda ini juga mencakup kemampuan untuk mengatur waktu, mengelola tugas, dan membuat keputusan yang tepat. Siswa yang mandiri tidak takut untuk mengambil tanggung jawab penuh atas keputusan mereka dan belajar dari setiap pengalaman, baik yang berhasil maupun yang gagal. Hal ini sangat penting dalam membentuk pribadi yang kuat, yang mampu menghadapi tantangan hidup dengan kepala tegak dan tidak mudah terpengaruh oleh tekanan dari luar. Dengan memiliki rasa kemandirian yang tinggi, siswa juga akan lebih percaya diri dalam menghadapi dunia luar. Mereka tidak hanya bergantung pada bantuan orang lain, tetapi lebih pada kemampuan diri mereka sendiri untuk mengatasi masalah. Kemandirian ini juga memberikan kontribusi pada pencapaian tujuan pribadi dan profesional mereka di masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, Sumpah Pemuda memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap siswa di Jawa Barat dalam berbagai aspek. Pertama, nilai-nilai Sumpah Pemuda meningkatkan kesadaran nasionalisme siswa dengan cara menghargai keberagaman budaya, menghormati simbol-simbol nasional, dan mendorong partisipasi dalam kegiatan sosial-kemasyarakatan. Melalui pemahaman ini, siswa menjadi lebih terbuka terhadap keragaman budaya Indonesia, membangun sikap toleransi, serta menciptakan harmoni dalam masyarakat yang plural. Siswa juga menunjukkan penghormatan yang lebih besar terhadap simbol-simbol nasional seperti bendera merah putih, lagu Indonesia Raya, dan lambang Garuda Pancasila. Mereka memahami bahwa simbol-simbol tersebut tidak hanya merepresentasikan negara, tetapi juga menjadi sumber kebanggaan dan identitas bangsa. Sikap ini tercermin dalam tindakan nyata, seperti menjaga kehormatan simbol-simbol tersebut, mengikuti upacara dengan khidmat, dan menerapkan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, Sumpah Pemuda mendorong perilaku sosial yang lebih baik, seperti kerja sama, komunikasi efektif, dan penghormatan terhadap perbedaan. Siswa belajar bekerja bersama dalam menyelesaikan tugas kelompok, mengembangkan keterampilan sosial, dan menghargai kontribusi individu dalam tim. Komunikasi efektif yang dipelajari dari nilai-nilai Sumpah Pemuda membantu siswa menyampaikan pendapat dengan jelas, mendengarkan sudut pandang orang lain, serta menyelesaikan konflik secara konstruktif. Di sisi lain, pemahaman tentang persatuan dalam keberagaman mengajarkan siswa untuk menghormati perbedaan suku, agama, dan ras, sehingga menciptakan lingkungan yang inklusif dan damai. Ketiga, pemahaman nilai-nilai Sumpah Pemuda juga berkontribusi pada prestasi akademik siswa. Dengan semangat nasionalisme yang tinggi, siswa menjadi lebih disiplin dan termotivasi dalam mencapai tujuan belajar. Mereka memandang pendidikan sebagai bentuk kontribusi nyata untuk membangun bangsa. Kesadaran ini tercermin dalam peningkatan nilai akademik dan keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar di sekolah. Secara keseluruhan, Sumpah Pemuda memberikan dampak yang luas terhadap pembentukan karakter siswa di Jawa Barat. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya membantu siswa menjadi individu yang nasionalis, toleran, dan berprestasi, sekaligus mempersiapkan mereka untuk menjadi generasi penerus yang mampu menjaga persatuan bangsa di tengah tantangan global.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Saya mengucapkan terima kasih kepada:

- Dosen Pembimbing, yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan berharga selama proses penyusunan penelitian ini.
- Perpustakaan dan Sumber Informasi yang telah menyediakan referensi-referensi penting yang menjadi dasar dalam penyusunan tinjauan literatur ini.
- Orang Tua dan Sahabat, atas doa, dukungan moral, dan motivasi yang terus mengalir selama proses penelitian ini.
- Rekan-Rekan Akademik, yang telah memberikan diskusi dan masukan tambahan untuk memperkaya isi penelitian ini.

Saya menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kami sangat menghargai segala saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan di masa mendatang. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat menjadi referensi yang berguna bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, W. N. (2022). Pembentukan Sikap Nasionalisme Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sejarah Perhimpunan Indonesia. *JEJAK : Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah*, 2(2), 85–99. <https://doi.org/10.22437/jejak.v2i2.24635>
- Farhan, M. F. (2022). Peran Nasionalisme dalam Kemandirian Bangsa dan Kemandirian Industri Pertahanan. *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(2), 52–58. <https://doi.org/10.33061/jgz.v11i2.8156>
- Lubis, I. A. R., & Rabbani, R. F. (2023). Pencitraan Dan Identitas Politik Bagi Masyarakat. *Journal of Digital Communication Science*, 1(1), 42–55. <https://doi.org/10.56956/jdcs.v1i1.183>
- Maslikhah, M., Nurkholis, I., Marjo, H. K., & Hanim, W. (2020). Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Latihan Saya Bertanggung Jawab Terhadap Peningkatan Prestasi Akademik. *Visipena*, 11(2), 442–448. <https://doi.org/10.46244/visipena.v11i2.1301>
- Misbahudin, M. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Bermain Peran (Role Playing) terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PPKn pada Materi Sumpah Pemuda dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika. *Jurnal Citizenship Virtues*, 1(1), 7–14. <https://doi.org/10.37640/jcv.v1i1.909>
- Muhtarom, H., & Erlangga, G. (2021). Peran Nilai-Nilai Sumpah Pemuda Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMAN 18 Jakarta. 10(2), 114–128.
- Nurjanah, S. (2023). Hubungan Antara Pemahaman Peristiwa Sumpah Pemuda Terhadap Sikap Bela Negara. *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Sejarah*, 2(3), 82–91. <https://doi.org/10.22437/krinok.v2i3.25235>
- Permana, T. L., Asmarany, A. I., & Saputra, M. (2019). Empati Dan Perilaku Prososial Pada Mahasiswa Pengguna Kereta Rel Listrik. *Jurnal Psikologi*, 12(1), 1–10. <https://doi.org/10.35760/psi.2019.v12i1.1911>
- Putri, P. K. D., Adeni, S., & Zulfiningrum, R. (2023). Aplikasi Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif Bagi Mahasiswa. *Abdimasku : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 86. <https://doi.org/10.33633/ja.v6i1.849>
- Teologi, J., Identitas, K., & Kristen, P. (2022). *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*. 1(1), 10–18. <https://doi.org/10.56854/pak.v1i1.24>
- Widiastuti, N. E. (2022). Lunturnya Sikap Nasionalisme Generasi Milenial Terhadap Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 3(2), 80–86. <https://doi.org/10.52483/ijsed.v3i2.44>